

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah bagian penting dalam kehidupan manusia karena dalam kehidupannya manusia senantiasa berada dalam proses belajar. Seluruh peristiwa dalam kehidupan manusia merupakan sebuah pembelajaran yang berarti, karena pada dasarnya proses pembelajaran akan terus berlangsung sepanjang hidup. Sejalan dengan itu sesuai dengan yang terkandung dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Pasal 13 Ayat 1 bahwa pendidikan terdiri atas pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Bukan hanya proses pembelajaran dalam pendidikan formal saja tetapi proses pembelajaran ini dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun. Salah satunya ialah melalui pendidikan nonformal. Pendidikan nonformal menurut (Marzuki, 2010, hlm. 137) adalah proses belajar yang terjadi secara terorganisasikan di luar sistem pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun sebagai bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dirancang untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula. Pendidikan nonformal memiliki peran sebagai penambah, pelengkap dan pengganti pendidikan formal. Sebagai penambah karena mata pelajaran yang terdapat di sekolah terbatas. Sebagai pelengkap karena keterampilan tertentu tidak diajarkan di sekolah tetapi tetap dianggap perlu. Sebagai pengganti sebab sebagian masyarakat yang tidak pernah bersekolah namun perlu memiliki keterampilan yang sama atau setara dengan sekolah.

Salah satu bentuk dari pendidikan nonformal sebagai pengganti ialah pendidikan kesetaraan. Menurut (Sutisna: 2016) pendidikan kesetaraan merupakan pendidikan yang berlangsung di luar sistem persekolahan, tetapi kompetensi lulusannya dianggap setara dengan kompetensi lulusan pendidikan formal setelah dilakukan pengujian oleh lembaga yang mempunyai kewenangan. Pada pendidikan kesetaraan terdapat Paket A yang setara dengan SD/MI, Paket B setara dengan SMP/MTs dan Paket C setara dengan SMA/MA. Pendidikan kesetaraan memiliki

tujuan agar adanya peningkatan terhadap pengetahuan, keterampilan, pengembangan sikap pada warga belajar.

Sesuai dengan tujuan diadakannya pendidikan kesetaraan tersebut, dibutuhkan pendidik yang memiliki kemampuan dan keterampilan agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Karena pada dasarnya bukan hanya pada pendidikan formal saja tetapi pendidikan nonformal pun membutuhkan pendidik yang sama kompetennya. Menurut (Yani 2013, hlm. 5-10) dalam kegiatan pembelajaran sendiri terdapat beberapa keterampilan yang harus dipenuhi oleh pendidik, diantaranya keterampilan membuka dan menutup pembelajaran ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menciptakan prakondisi bagi warga belajar. Keterampilan bertanya merupakan salah keterampilan untuk memberikan stimulus kepada warga belajar. Keterampilan menjelaskan dilakukan dengan memberikan informasi atau materi pembelajaran kepada warga belajar. Keterampilan mengemas bahan ajar merupakan keterampilan pendidik untuk menentukan bahan ajar yang akan digunakan serta strategi yang akan digunakan. Keterampilan mengadakan variasi dilakukan untuk membuat pembelajaran tidak monoton dengan cara melakukan perubahan-perubahan pada kegiatan pembelajaran. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil merupakan keterampilan pendidik dalam membimbing kegiatan diskusi yang dilakukan dalam proses pembelajaran. Keterampilan mengajar kelompok kecil, perseorangan dan kelas rangkap ini merupakan keterampilan yang harus dimiliki oleh tutor agar dapat melakukan proses kegiatan pembelajaran dalam berbagai kondisi. Keterampilan pengelolaan kelas, yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal guna terjadinya proses pembelajaran. Keterampilan menggunakan media, hal ini dilakukan agar proses pembelajaran semakin optimal dengan keterampilan yang dimiliki oleh pendidik untuk menggunakan media pembelajaran sebagai alat penunjang proses pembelajaran. Keterampilan memberikan penguatan, adalah stimulus yang diberikan dengan harapan adanya perubahan pada warga belajar. Keterampilan memantau pencapaian tujuan belajar dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung agar dalam pencapaian kompetensi dapat tercapai dengan sempurna. Keterampilan melakukan

refleksi pembelajaran dilakukan di akhir pembelajaran guna memberi pemaknaan materi.

Penelitian yang terdahulu dilakukan oleh (Kamilah: 2015) menyatakan bahwa keterampilan mengajar guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Begitupun dalam penelitian yang dilakukan oleh (Arsana: 2019) keterampilan mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Artinya keterampilan mengajar adalah salah satu komponen krusial dalam sebuah proses kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan yang dilakukan di PKBM Cerdik dan PKBM Harapan Baru diketahui bahwa tutor di program pendidikan kesetaraan pada kedua PKBM tersebut masih mengalami kendala dalam proses kegiatan pembelajaran karena beberapa alasan, diantaranya karena kurangnya media pembelajaran yang ada, tutor diharuskan mampu untuk membuat media pembelajaran sederhana untuk menunjang proses kegiatan pembelajaran, namun cenderung untuk menggunakan media pembelajaran yang seadanya tanpa melakukan variasi dalam pembelajaran dan terpaku pada pembelajaran di dalam kelas. Dari fenomena ini dapat dilihat bahwa terdapat indikasi rendahnya keterampilan mengajar pada tutor di kedua PKBM tersebut dan hal ini menjadi masalah yang perlu dikaji dan memerlukan penyelesaian serta pembahasan yang komprehensif.

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Kompetensi Andragogi Dengan Keterampilan Mengajar Tutor” dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kompetensi andragogi dengan keterampilan mengajar tutor.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Terdapat indikasi rendahnya tingkat keterampilan mengajar tutor pada PKBM Cerdik dan PKBM Harapan Baru
- b. Perlunya dilakukan peningkatan terhadap keterampilan yang dimiliki oleh tutor di PKBM Cerdik dan PKBM Harapan Baru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti menentukan rumusan masalah yaitu, Adakah hubungan kompetensi andragogi dengan keterampilan mengajar tutor?.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kompetensi andragogi dengan keterampilan mengajar tutor.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan secara teoritis serta kegunaan secara praktis.

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1.5.1.1 Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna sebagai rujukan dan sumbangan wawasan ilmu pengetahuan terutama mengenai hubungan kompetensi andragogi dengan keterampilan mengajar tutor.

1.5.1.2 Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat berguna untuk dijadikan rujukan penelitian terutama mengenai kompetensi andragogi dan keterampilan mengajar.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi Tutor

Bagi tutor sebagai tenaga pendidik di lembaga, penelitian ini berguna untuk sumbangan pemikiran bahwa dalam kegiatan pembelajaran, kompetensi andragogi dan keterampilan mengajar harus dipenuhi dan dikuasai oleh pendidik.

1.5.2.2 Bagi Lembaga

Bagi lembaga sebagai penyelenggara kegiatan pembelajaran, penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk dapat mengetahui kompetensi dan keterampilan mengajar pendidiknya.

1. 6 Definisi Operasional

Penulis menetapkan batasan istilah definisi operasional agar tidak terjadi kesalahan dalam memaknai istilah-istilah dari pembahasan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1.6.1 Keterampilan Mengajar

Mengajar ialah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh pendidik. Keterampilan mengajar diterapkan agar tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Dari 12 komponen keterampilan mengajar yang dikemukakan oleh Yani; 2013, peneliti menyesuaikannya menjadi 5 keterampilan karena disesuaikan dengan kebutuhan pada proses kegiatan pembelajaran di program pendidikan kesetaraan. Komponen keterampilan dasar mengajar tutor diantaranya, keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan mengadakan variasi, keterampilan pengelolaan kelas.

1.6.2 Kompetensi Andragogi

Kompetensi ialah karakteristik yang dimiliki individu yang berkaitan dengan kinerja efektif dan/atau unggul dalam suatu pekerjaan atau situasi. Kompetensi andragogi merupakan kemampuan pendidik atau tutor untuk menerapkan pembelajaran pada orang dewasa. Asumsi mengenai andragogi terbagi menjadi enam diantaranya, kebutuhan pengetahuan, konsep diri, pengalaman,

kesiapan belajar, orientasi belajar dan motivasi. Dengan demikian kompetensi andragogi ialah kemampuan pendidik dalam memahami keenam asumsi mengenai pembelajaran pada orang dewasa.

1.6.3 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

Merupakan salah satu satuan pendidikan nonformal yang melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran. PKBM adalah tempat yang memberikan kesempatan belajar sepanjang hayat bagi semua orang di masyarakat untuk memberdayakan masyarakat agar menjadi mandiri, meningkatkan kualitas hidup, dan mengembangkan komunitas yang ada di masyarakat.